BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Universitas sebagai bagian dari perguruan tinggi yang berwenang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang, merupakan media atau sarana yang tepat bagi para mahasiswa untuk memiliki kemampuan akademis dan professional sesuai bidang yang digeluti dan gelar yang akan didapatkan. Sebagai mahasiswa yang diharapkan memiliki kemampuan akademis dan profesional, belajar di Universitas merupakan salah satu jalan untuk meraihnya disamping belajar di tempat-tempat lain seperti di tempat kursus, lingkungan rumah dan sebagainya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar yang baik bisa ditandai dengan prestasi akademik. Prestasi akademik merupakan hasil belajar seorang mahasiswa selama satu

semester yang diketahui berdasarkan nilai akhir yang telah diakumulasikan, yang biasanya disebut indeks prestasi (IP) atau indeks prestasi kumulatif (IPK).

Untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan, mahasiswa harus mengikuti dan mengerjakan berbagai kegiatan akademik. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak sepenuhnya dapat mengikuti dan mengerjakan berbagai kegiatan akademik yang ada. Banyak mahasiswa yang sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang diberikan dosen, sehingga terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan. Tugas yang terus ditunda-tunda akan semakin mendekati *deadline* pengumpulan tugas sehingga ketika dikerjakan hasilnya kurang maksimal karena dikerjakan secara terburu-buru. Banyak juga mahasiswa yang menunda belajar untuk ujian sehingga ketika ujian hasil yang didapat tidak memuaskan.

Kebiasaan menunda-nunda mengerjakan suatu kegiatan disebut dengan prokrastinasi.. Seorang mahasiswa yang sudah sering melakukan prokrastinasi akibatnya dia akan malas untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan kuliahnya tepat waktu. Biasanya gejala-gejala yang tampak dari seorang prokrastinator, dia ingin memulai mengerjakan suatu pekerjaan atau tugasnya, tapi beralih untuk melakukan hal yang lain, seperti bermain gawai, menonton televisi, berbelanja, dan mengerjakan suatu tugasnya harus perfeksionis atau harus sempurna sehingga ketika pekerjaan yang

dikerjakan tidak sejalan dengan apa yang dia harapkan dapat membuatnya menjadi stress dan malas melanjutkan tugasnya.

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah *self regulated learning*. Mahasiswa yang *self regulated learning*nya rendah belum mampu menetapkan tujuan belajar yang strategis sehingga menjadi segan untuk memulai belajar. Ketika diberikan tugas oleh dosen, mahasiswa tidak teratur atau tidak mengontrol dirinya agar tugas cepat selesai. Ketika tugas telah selesai, mahasiswa tidak merefleksikan diri dan tidak meningkatkan apa yang kurang dari hasil mengerjakan tugas yang telah diselesaikannya.

Faktor kedua yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang mahasiswa, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung tidak mempunyai keinginan untuk berhasil, ketika mahasiswa tersebut diberikan tugas, dia akan mengerjakan tanpa peduli benar atau salah, asal yang penting selesai. Mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah juga tidak menganggap belajar sebagai kebutuhan diri dalam kehidupan sehari-hari, melainkan hanya tuntutan dari orang tua atau tuntutan dari dosen. Lingkungan belajar yang gaduh, dimana teman-teman di lingkungan sekitar dia juga tidak memiliki motivasi maka mahasiswa tersebut bisa jadi akan terpengaruh.

Faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi adalah rasa cemas yang berlebihan atas tugas yang diterima para

mahasiswa. Mahasiswa merasa ketika diberikan tugas oleh dosen dan tugas tersebut dirasa sulit, akan langsung merasa cemas berlebihan, karena terlalu cemas, maka akan terlalu lama memulai atau mengerjakan tugas yang diberikan, dan bisa jadi menunggu teman yang lain menyelesaikan dahulu baru dia mengikuti pekerjaan temannya, padahal temannya pun belum tentu benar.

Faktor lainnya adalah mahasiswa tidak dapat mengatur atau membagi waktu dengan baik. Selepas belajar di kelas, banyak kegiatan di luar akademik yang mahasiswa lakukan, mulai dari kegiatan organisasi di jurusan atau fakultas, bekerja paruh waktu, atau ada yang hanya sekedar berkumpul tanpa tujuan yang jelas bersama teman-temannya. Mahasiswa yang tidak bisa membagi kegiatan akademik dan non akademik, maka akan tertunda mengerjakan tugasnya dan dikerjakan terburu-buru mengejar batas waktu yang diberikan sehingga hasil yang didapatkan bisa tidak maksimal.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Keyakinan dapat mempengaruhi kinerja seorang mahasiswa. Ketika seorang mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya maka dia dapat menyelesaikan lebih cepat tugas yang dimilikinya, sebaliknya mahasiswa yang memiliki keyakinan yang rendah akan kemampuannya maka dia akan lebih lama menyelesaikan tugasnya dan cenderung menunda-nunda pekerjaan yang dia miliki. Mahasiswa sering mengeluh dan merasa putus

asa ketika menerima tugas, latihan, atau ulangan yang diberikan dosen. Mereka sering merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, mereka sering menganggap tugas yang diberikan sangat sulit sehingga mereka lebih memilih untuk mengerjakan aktifitas lainnya. Akibatnya tugas yang diberikan tertunda pengerjaannya. Seorang prokrastinator pasti akan meminta waktu tambahan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tugas yang lain juga ikut tertunda.

Kesehatan juga berpengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi. Kondisi fisik yang buruk atau tidak sehat akan membuat mahasiswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar atau bahkan untuk datang ke kampus pun tidak bisa, sehingga kegiatan akademik yang ada tidak bisa diikuti termasuk tugas-tugas yang ada jadi tertunda pekerjaannya.

Dalam Survei awal, peneliti mengambil subjek mahasiswa/I Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mengadakan studi awal dengan wawancara dengan beberapa mahasiswa/I di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017. Hasil wawancara diperoleh bahwa permasalahan prokrastinasi banyak sekali dialami oleh mahasiswa. Hal ini karena mereka masih malas-malasan, masih lebih memilih main, dan hanya belajar ketika menjelang ulangan sehingga tugas terbengkalai dan hasil ulangan tidak maksimal. Hal ini berakibat dengan munculnya perilaku prokrastinasi yang menjadi suatu kebiasaan yang berulang ulang yang dilakukan sebagian mahasiswa dalam melaksanakan tugas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik ?
3. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*), tentang apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2017 di Universitas Negeri Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan, terutama terkait hal-hal seperti *self regulated learning*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik

2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti, sebagai wadah untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.
- b. Mahasiswa, dapat mengetahui sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk mengantisipasi terjadinya prokrastinasi.
- c. Perguruan Tinggi dan Dosen, dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyelesaikan berbagai masalah serta gejala yang ditimbulkan oleh para mahasiswa serta dapat memberikan motivasi dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik.
- d. Orang tua, dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk memudahkan dalam memberikan pengawasan pada putra putri yang berkaitan dengan contoh perilaku tidak menunda pekerjaan, *self regulated learning* yang baik, dan motivasi belajar yang tinggi.
- e. Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan bacaan dan referensi bagi teman-teman, serta memperluas wawasan yang akan dihadapi di masa yang akan datang mengenai pengaruh *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.